

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan syariah bukan merupakan hal asing lagi di dunia, baik Negara islam maupun non-islam. Di Indonesia lembaga keuangan syariah saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini di tandai dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga keuangan islam yang berdiri di Indonesia. Telah banyak lembaga keuangan Islam, salah satunya Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan sampai saat ini berbagai bank Islam telah muncul.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Namun, ada kalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan hidup karena perkembangan perekonomian masyarakat yang semakin meningkat. Oleh karena itu, muncul jasa pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan memiliki peran terhadap upaya distribusi atau parameter sumber daya ekonomi antar kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok yang kekurangan dana. Tujuan utama dari lembaga keuangan adalah menjadi elemen penunjang

¹ Winda, *Peran Baitul Maal Wattamwil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Pada Bmt Fastabiqul Khaerat Muhammadiyah Kota Makassar)*, (Makassar: Skripsi tidak Diterbitkan, 2020)

bagi pemberdayaan masyarakat.² Sehingga muncullah sebuah usaha untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Baitul Maal Wattamwil (BMT), yang bertujuan mengatasi hambatan-hambatan operasional untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah. Maka dari itu Baitul Maal Wattamwil (BMT) juga ikut berperan penting dalam mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infaq, dan sedekah.³ Adapun *Baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasional didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (*ijarah*), dan titipan (*wadiah*).

Di dalam buku Firman Setiawan yang berjudul “Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank”, M. Nur Rianto Al-Arif mengemukakan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* atau Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan

²Mochamad Adji Kusuma, “Peran BMT Mandiri Sejahtera Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Pada Masyarakat (Studi Kasus Desa Karangcangkring, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik)”. Jurnal: Ilmiah, Vol. 5, No. 2, 2017, hal. 3

³ Fichha Melina, “Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)”. Jurnal: Tabarru’, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 271

prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang *salaam* keselamatan (berisikan keadilan, kedamaian dan kesejahteraan).⁴

BMT merupakan lembaga keuangan syaria'ah yang menggunakan sistem dan operasional berdasarkan syariah islam. Operasional BMT harus sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadits, yaitu menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai syariat Islam. Prinsip utama BMT adalah harus menuju pada pengembangan kesejahteraan masyarakat yang bermuara kepada kondisi sosial masyarakat yang menentramkan. BMT yang merupakan lembaga keuangan syaria'ah, kiranya dapat diadakan penelitian untuk mengetahui efektivitas penghimpun dan penyaluran dana-dana, terutama pendistribusian dana yang menggunakan sistem kredit dengan pola bagi hasil sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha-usaha kecil.

Menurut penghimpunan BMT se-Indonesia jumlah BMT pada tahun 2019 sebanyak 4.500 unit.⁵ Sedangkan di Kabupaten Tulungagung terdapat 35 unit BMT.⁶ Diantaranya seperti BMT Muamalah

⁴ Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, (t.t.p: Duta Media Publishing, 2017), hal. 234 – 235

⁵ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, <https://knks.go.id/isuutama/8/sharing-platform-keuangan-mikro-syariah-berbasis-baitul-maal-wat-tamwil-bmt>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023

⁶ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/statictable/2018/0327/1846/jumlah-pemeluk-agama-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tulungagung-2017.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2022

Tulungagung, dan BMT Agawe Makmur Tulungagung yang terdapat di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Menurut data BPS Kabupaten Tulungagung prosentase penduduk Kabupaten Tulungagung berdasarkan agama yang dianut adalah Islam (1.106.515), Protestan (12.458), Katolik (3.143), Hindu (134), Budha (927), lainnya (148).⁷ Hal itu memberikan peluang besar bagi BMT untuk berkembang di Kabupaten Tulungagung karena potensi mayoritas penduduknya adalah beragama Islam.

Eksistensi BMT tidak akan berlangsung lama tanpa adanya dukungan dari modal yang dimilikinya. Untuk menjadikan sebuah organisasi berlangsung lama, maka tidak hanya fokus terhadap perolehan laba maksimal saja yang harus di priorotaskan namun juga kebutuhan akan sumber daya manusia juga harus menjadi perhatian utamanya. Untuk itu pada saat observasi ditinjau langsung dari beberapa karyawan BMT di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung menyampaikan bahwasannya memang penting adanya modal besar yang mendukung serta sumber daya manusia yang menjadi perhatian masyarakat karena memang dari SDM sendiri akan membantu memberikan layanan yang baik kepada masyarakat.

⁷ Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/statictable/2021/05/07/5264/jumlah-pemeluk-agama-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tulungagung-2020.html>, diakses pada tanggal 13 Desember 2022

Dengan adanya SDM yang mendukung maka kegiatan atau operasional BMT juga dapat berjalan dengan maksimal mulai dari memberikan sosialisasi mengenai eksistensi BMT dalam membantu kesejahteraan masyarakat sekitar dan juga pengawasan, pemantauan, peninjauan, pendanaan serta operasional yang berhubungan dengan masyarakat guna menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini maka semakin diakui eksistensi BMT di lingkup sekitar maka dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas BMT serta citra yang dibangun atau semakin dikenalnya BMT selain itu eksistensi yang berkaitan dengan peran BMT yang diharapkan dapat membantu kesejahteraan masyarakat dapat tercipta dengan baik dan efisien. Oleh karena itu dengan keberadaan BMT di Kabupaten Tulungagung diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakatnya dengan baik dan selain itu juga pelayanan yang diberikan kepada masyarakatnya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis proses perkembangan eksistensi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang ada di Kabupaten Tulungagung maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Eksistensi BMT dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi BMT di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana eksistensi BMT Kecamatan Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi BMT di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui eksistensi BMT Kecamatan Tulungagung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat

mengenai eksistensi BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Berbagai macam manfaat praktis:

a. Bagi BMT di Kabupaten Tulungagung

Dapat dijadikan catatan untuk koreksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila terdapat kekurangan maupun kelemahan.

b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kepustakaan UIN SATU Tulungagung untuk dijadikan referensi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademis, baik itu dosen ataupun mahasiswa pada umumnya dan juga bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah pada khususnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa untuk menambahkan informasi, serta bahan perbandingan dan juga untuk referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang BMT.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjabaran konsep-konsep utama dalam penelitian. Penegasan istilah digunakan sebagai sarana mengaktualisasikan konsep-konsep supaya tidak keluar dari definisi yang telah ditetapkan dalam literatur rujukan. Penegasan istilah dibedakan

menjadi 2 (dua) yaitu definisi operasional dan definisi konseptual dengan rincian sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan serangkaian definisi yang mengacu pada literatur kamus dan rujukan teoritis. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Eksistensi

Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti “Keberadaan, Keadaan, Adanya”.⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang disebut dengan eksistensi adalah suatu keadaan atau keberadaan kegiatan yang dilakukan oleh suatu usaha maupun kegiatan lainnya.

b. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat bawah dan kecil dengan berlandaskan sistem syariah, yang mempunyai tujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat dan mempunyai sifat usaha yakni usaha bisnis, mandiri, ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara profesional. Sedangkan dari segi aspek *Baitul Maal* lebih

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/eksistensi.html>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023

mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq, dan sodaqoh.⁹

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan berumah tangga terpenuhi. Selain itu kesejahteraan juga memiliki aspek yang penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya ketimpangan sosial dalam masyarakat.¹⁰

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penelitian ini dimaksud untuk mengetahui eksistensi bmt dalam meningkatkan kesejahteraan terhadap masyarakat yang dimaksud adalah mengetahui eksistensi bmt dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini memiliki keterbatasan antara lain:

⁹ Mahbub, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT UGT Sidogiri Capem Songgon Kabupaten Banyuwangi”. *Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2016, hal. 65

¹⁰ Ahmad Majdi Tsabit, “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat”. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 7

1. Belum dilakukan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah belum dilaksanakan penelitian sehingga peneliti perlu untuk melanjutkan penelitian.

2. Keterbatasan Sumber Referensi

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mempunyai keterbatasan sumber referensi yang ditemukan.

3. Peneliti ini akan mengulas tentang “Eksistensi BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung”.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan agar pembahasan lebih terarah maka penulis membuat sistematika penulisan agar pembahasan permasalahan dalam skripsi lebih terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori mengenai keterampilan, pengetahuan, sumber daya manusia, dan kinerja. Teori ini

digunakan sebagai penjelasan dan bahan hasil penelitian. Selain itu pada bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan hasil penelitian tersebut serta sebagai pembandingan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang pemaparan data dan temuan penelitian sesuai dengan topik yang ada di dalam rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada. Pada bab ini juga membahas teori yang telah ada dan dihubungkan dengan hasil temuan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang bahan-bahan Pustaka seperti buku, jurnal dan skripsi serta sumber referensi lainnya yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini.